

**PENGELOLAAN PASAR BLANTE UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA**

MAGDALENA MEISTI TUWO

WELSON YAPPI ROMPAS

RULLY MAMBO

magdalenatuwo081@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out how blante market management in improving the community's economy in Tompaso District, Minahasa Regency. This research uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the management of the blante market is not going well, the organization of the blante market is not clear in the Tompaso sub-district government program, there are no fees in the blante market because it does not run efficiently. important role for society. This is seen in terms of planning, organizing, actuating and controlling.

Keywords: Blunt Market, Community, Barter.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasar blante dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pasar blante tidak berjalan dengan baik, tidak jelasnya organisasi pasar blante dalam program pemerintah Kecamatan Tompaso tidak adanya retribusi dalam pasar blante Tompaso karena tidak berjalan dengan efisien Pasar blante yang beroperasi tanpa ada yang mengatur telah mengakibatkan persoalan, karena pasar merupakan peranan penting bagi masyarakat. Hal ini dilihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

Kata Kunci: Pasar Blante, Masyarakat, Barter.

PENDAHULUAN

Pasar adalah salah satu lembaga yang terpenting untuk menunjang kemajuan perekonomian yang ada di Indonesia. Dengan tidak adanya pasar pasti akan sulit bagi manusia dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mencapai kemakmuran masyarakat. Pasar juga merupakan tempat tukar menukar menyelesaikan transaksi antara penjual dan pembeli. Selain itu, pasar juga memiliki arti sebagai bentuk institusi ekonomi dari berbagai pasar, hubungan masyarakat dan infrastruktur yang digunakan bisnis untuk memasarkan barang, jasa dan pekerjaan kepada orang-orang sebagai imbalannya.

Dalam perekonomian pasar merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat terkait dengan pertumbuhan dan peningkatan ekonomi yang ada di Indonesia keberadaan pasar merupakan salah satu hal yang paling aktual dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Bagi para petani pasar merupakan tempat yang mudah dan murah untuk menjual produk sedangkan pada masyarakat pembeli merupakan tempat yang strategis dan murah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pasar mempunyai fungsi-fungsi tersendiri tujuannya adalah pengembangan ekonomi pasar, perekonomian pasar dapat bekerja dengan efisien, pasar dapat melakukan tugasnya dengan baik. Namun keberadaan dan fungsi pasar akan berkembang jika adanya kepedulian dari pemerintah daerah seperti kebijakan dari pemerintah. Kebijakan pengelolaan pasar harus didasarkan pada pedagang dan konsumen dan juga faktor-faktor atau fungsi-fungsi pasar dan manajemen harus dikelola dengan baik. maka pasar juga masih membutuhkan bantuan dari pemerintah atau campur tangan dari pemerintah maka dengan hal tersebut kebutuhan masyarakat akan terpenuhi.

Dengan usaha berdagang dan mempunyai tempat berdagang seperti kios, toko dan tenda dengan usaha kecil atau modal yang kecil dengan berjualan seperti pakaian, sembako, sayur-sayuran, buah-buahan, makanan dan lain sebagainya, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dengan aktivitas yang dilakukan oleh pedagang akan memperoleh hasil atau keuntungan, dengan melakukan kegiatan tawar menawar oleh pedagang dan pembeli sudah menjadi ciri khas dari pasar, keberadaan pasar sangat bermanfaat bagi masyarakat karena karena dapat membiayai hidup dengan usaha berdagang. Pendapatan yang diperoleh oleh pedagang dipengaruhi oleh bagaimana cara mempromosikan atau mengenalkan produk dan jasa agar diketahui masyarakat dalam penjualan.

Pasar akan berjalan dengan baik maka perlu adanya manajemen pengelolaan didalamnya, dengan adanya manajemen pengelolaan yang baik, ekonomi berjalan dengan baik manajemen merupakan kriteria untuk pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, karena manajemen merupakan faktor terpenting dalam perekonomian dan mensejahterakan masyarakat. Pengelolaan disamakan dengan manajemen yang melibatkan aktivitas pengaturan dan pengurusan terhadap pekerjaan orang lain agar hasil-hasil yang dibutuhkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia bisa tercapai dengan efisien dan efektif. Adapun fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*actating*), dan pengendalian (*controlling*).

Barter adalah pertukaran barang dalam perdagangan. Pasar blante sendiri ini lebih difokuskan pada hewan peliharaan seperti sapi dan kuda. Namun karena semakin langkahnya kuda di Minahasa jadi kuda sudah jarang diperdagangkan. Barter iyalah sistem pertukarang barang dan jasa barter selalu dihubungkan dengan transaksi oleh

pertukaran langsung barang atau jasa satu sama lain tanpa adanya uang. Pasar blante sudah ada sejak pemerintahan Belanda di Indonesia dengan sistem tukar menukar dari hasil bumi khususnya pada hewan. Pasar blante adalah salah satu institusi dalam sistem ekonomi karena pasar tidak terlepas dari segala kegiatan tukar menukar oleh pedagang dan pembeli.

Pasar blante yang adalah bagian dari pasar Tradisional yang ada di Kecamatan Tompaso berdekatan dengan pasar blante yang ada di Kecamatan Kawangkoan yang berjarak 2,8 km yang hanya buka setiap hari kamis, pasar blante Kawangkoan merupakan satu di antara pasar tradisional di Sulawesi utara khususnya Kabupaten Minahasa, pasar blante yang ada di Kawangkoan sudah ada sejak tahun 1960 hingga saat ini yang merupakan kearifan budaya lokal yang ada di Minahasa, pasar blante dibuka pada jam 09.00-17.00 para pembeli datang dari berbagai daerah dengan tujuan membeli sapi untuk dipelihara atau membeli sapi potong untuk dijual dagingnya dan di Kecamatan Langowan yang berjarak hanya 5,8 km dari pasar blante Tompaso Kecamatan langowan tidak ada pasar blante tetapi hanya ada pasar singahan atau hanya milik pribadi yang menjual sapi-sapi tersebut. Sedangkan pasar tradisional yang ada di Tompaso dibangun pada tahun 1983. Dan pasar blante di resmikan pada tanggal 2 Maret 2022 dan dibuka setiap hari rabu sedangkan pasar Tradisional setiap hari rabu dan jumat. Pasar blante dikelola oleh pemerintah daerah dinas perdagangan yang bekerja sama dengan pemerintah Kecamatan Tompaso.

Pasar blante merupakan program dari Pemerintah Kecamatan Tompaso dengan tujuan untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat yang ada di Kecamatan Tompaso. Karena pasar blante bisa menjadi objek ekonomi masyarakat dan bisa mensejahterakan masyarakat. Selain itu

juga, Tompaso Raya merupakan daerah sentra pemilik dan pengembangan hewan seperti kuda dan sapi di kabupaten Minahasa, jadi layak jika pasar tradisional yang ada di Tompaso juga berfungsi sebagai pasar blente selain pasar Sembako.

Permasalahan dalam hal pengelolaan yang terjadi di pasar blante Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa yaitu tidak jelasnya organisasi pasar blante dalam program pemerintah Kecamatan Tompaso tidak adanya retribusi dalam pasar blante Tompaso karena tidak berjalan dengan efisien sehingga pasar blante seiring berjalannya waktu sudah mulai sepi atau sangat kurangnya pedagang dalam melakukan penjualan sapi sehingga tidak berjalan efisien dan sangat kurangnya fasilitas baik dari segi infrastruktur bangunan, sarana dan prasarana seperti lapak jualan dan tingkat kepedulian pedagang masih kurang. Sehingga kondisi seperti ini pasar blante yang ada di Kecamatan Tompaso sangat memprihatinkan. Pasar blante yang beroperasi tanpa ada yang mengatur telah mengakibatkan persoalan, karena pasar merupakan peranan penting bagi masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Birgita V. Runtuwene, Welson Rompas, Femmy Tulus, yang berjudul Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Beriman Kota Tomohon (2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan pasar beriman Kota Tomohon belum berjalan secara optimal sesuai dengan prosedur yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh oleh Romi Mesra, Maryam Lamadirisi, Siti Fathimah dengan judul Fungsi Pasar Sapi/ Blante Bagi Masyarakat Minahasa (2021). Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa keberadaan pasar Sapi/Blante fungsional bagi masyarakat Minahasa, Mereka yang mengunjungi pasar tersebut bukan hanya pedagang dan pembeli dari sekitaran Minahasa akan tetapi juga masyarakat yang juga berasal dari luar Minahasa dengan Bergama sukubangsa dan agama.

Penelitian yang dilakukan oleh Frendy C. Keloay, Stevy P. Pangemanan, Jeane Pandey dengan judul Saluran Dan Margin Pemasaran Sapi Potong di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa (2022). Penelitian ini menggunakan metode dengan teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan peternak. Hasil penelitian ini Margin distribusi terendah (Rp 250.000) dan persentase petani tertinggi (98,45%) merupakan saluran yang pertama, yang saluran terpendek. Di sisi lain, saluran pemasaran ketiga memiliki margin tertinggi (Rp 5.000.000) dan petani terkecil (80%).

Penelitian yang dilakukan oleh G. Warangkiran, M. A. V. Manese, N. M. Santa, B. Rorimpandey dengan judul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Di Desa Kanonang Raya Kabupaten Minahasa (2021). Penelitian ini menggunakan metode sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah ternak yang dimiliki, pakan dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternak.

Penelitian yang dilakukan oleh Geraldus G. Juraman, Joyce J. Rares, Rully Mambo, dengan judul Implementasi Kebijakan Retribusi Pasar di Pasar Puni Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur (2020). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan retribusi pasar di pasar puni Kabupaten Manggarai, menjelaskan bahwa pelaksanaan kebijakan

retribusi pasar telah sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprillia P. G. Assa, Sarah Sambiran, Welly Waworundeng. yang berjudul Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa (2021). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah Pengelolaan pasar tradisional Langowan dilakukan meskipun pembangunan dan penataan pasar belum berjalan maksimal karena menunggu dana dari pusat.

Pengelolaan

Menurut Terry dalam Misa dkk (2020) mengemukakan bahwa pengelolaan (manajemen) merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Balderton dalam Pauziah (2019) istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu untuk menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan upaya orang untuk menggunakan bahan dan alat secara efektif untuk mencapai tujuan.

Menurut Rahadjo dalam Pauziah (2019) bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen secara etimologi pengelolaan berasal dari kata “kelola” dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan.

Menurut Rahadjo dalam Pauziah (2019) bahwa mengelolah berasal dari kata “kelola” yang dapat diartikan dalam bentuk mengerjakan, mengurus, dan menyelenggarakan kegiatan atau yang lebih dikenal dengan istilah manajemen.

Manajemen Pengelolaan

a. Pengertian manajemen

Menurut Terry dalam Anwar dkk (2019) manajemen merupakan suatu cara atau kerangka kerja, yang berkaitan dengan bimbingan atau mengarahkan sekelompok orang yang bergerak menuju tujuan atau tujuan sebenarnya dari organisasi.

Menurut Griffin dalam Anwar dkk (2019) manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasikan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.

b. Unsur-unsur manajemen

Menurut Brantas dalam Riva (2020) manajemen merupakan sebuah subjek yang sangat penting. Manajemen melakukan lebih dari sekedar mengidentifikasi, menganalisis dan menggabungkan bakat orang secara efektif dan menggunakan sumber daya tersebut dinyatakan enam M dari manajemen, yaitu:

1. *Men*, pekerja manusia, dan pekerjaan terkemuka dan komparatif
2. *Money*, uang atau disebut modal yang dibutuhkan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan
3. *Methods*, alat yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan
4. *Materials*, bahan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan
5. *Machines*, mesin atau alat untuk digunakan dalam mencapai tujuan
6. *Markets*, tujuan pasar adalah untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan.

c. Fungsi-fungsi manajemen

1. Perencanaan (*Planning*)

Terry dalam Riva (2020) mengatakan perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai

masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Terry dalam Riva (2020) mengatakan pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Menurut Terry dalam Riva (2020) menegaskan bahwa pengarahan adalah untuk semua anggota tim harus memiliki keinginan untuk bekerja sama dan bekerja dengan tulus dan penuh semangat untuk mencapai tujuan dalam perencanaan dan organisasi.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Menurut Terry dalam Riva (2020) mengatakan bahwa pengendalian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mendefinisikan apa yang ingin dicapai, yaitu standar apa yang dikerjakan yaitu dilaksanakan, mengevaluasi pelaksanaannya dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana yaitu standard an cocok.

Pasar

Dalam kamus bahasa Indonesia, pasar berarti tempat orang membeli dan menjual. Ekonomi menggunakan istilah pasar untuk menggambarkan sekelompok pembeli dan penjual yang memperdagangkan produk atau kelas produk tertentu, seperti pasar perumahan, pasar grosir, dan pasar lainnya. Sebaliknya, konsep pasar dalam

manajemen pemasaran terdiri dari pertukaran untuk memuaskan kebutuhan atau keinginan tersebut. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, dimana barang atau jasa ditawarkan untuk dijual dan kepemilikan dialihkan. (Pauziah 2019).

Pasar blante

Menurut Kimbal (2016:111) Pasar blante adalah salah satu pasar tradisional yang masih mempertahankan transaksi *baku top (barter)* di era modern saat ini. Transaksi ini menjadi pelengkap bagi transaksi lainnya yang ada di pasar blante.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk meliputi keadaan objek alam, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kuncinya. Sugiyono (2011:9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara tersebut mengenai pengelolaan pasar blante untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa bahwa objek tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tompaso raya. Akan tetapi masyarakat sekitar mengharapkan agar pasar blante ini tidak mati karena pedagang-pedangan yang sudah tidak berjualan lagi di pasar blante Tompaso, serta sarana dan prasarana yang harus diperhatikan kembali oleh pemerintah.

a. Perencanaan (Planning)

Masyarakat sekitar dan pedagang mengharapkan pemerintah meneruskan

rencana-rencana yang telah direncanakan mulai dari fasilitas-fasilitas, bangunan, sarana dan prasarana. Lapangan yang sangat luas dapat menampung beberapa sapi-sapi dan bangunan-bangunan, pasar blante yang adalah bagian dari pasar tradisional Tompaso pasar yang pengunjungnya sedikit dibandingkan dengan pasar tetanga seperti langowan dan kawangkooan sesuai dengan hasil wawancara tetapi pasar tradisional Tompaso tidak tenggelam atau tutup padahal pemerintah pada tahun 2013 adanya program revitaliasi tetapi tidak dijalankan hingga tahun 2018 adanya rencana revitalisasi tetapi tidak terealisasi hingga 2020 pasar ditutup karena covid-19 jadi pemerintah harus lebih memperhatikan kondisi pasar blante tersebut, karena pasar blante ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Sesuai dengan hasil penelitian dengan pemerintah Kecamatan Tompaso dan juga mandor-mandor yang ada di pasar bahwa karena pasar blante Tompaso tidak berjalan dengan baik, tidak adanya yang ditugaskan dalam pasar blante ini baik organisasi atau retribusi, begitu juga dengan pedagang-pedangan karena pedagang yang semakin hari semakin berkurang maka tidak adaya organisasi tertentu dari pedagang.

c. Penggerakan (Actuating)

Peran pemerintah dalam hal pengelolaan pasar blante sesuai dengan hasil wawancara bahwa pemerintah juga sudah mengusahakan yang terbaik untuk pasar blante ini supaya pasar blante tersebut tidak mati atau tidak aktif, akan tetapi itu datangnya dari pedagang-pedangannya. Sesuai hasil wawancara dengan pedagang bahwa sangat kurangnya

perhatian dari pemerintah. Jika saja pemerintah langsung ada kebijakan untuk pasar blante ini pasti pasar blante tersebut akan berjalan dengan baik, begitu juga wawancara dengan masyarakat sekitar yang melihat secara langsung kondisi pasar baik pasar tradisional Tompaso dengan pasar blante bahwa peran pemerintah dalam pasar blante cukup baik karena pemerintah sudah menyediakan tempat hanya saja tidak memadai. Padahal pengelolaan pasar blante ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tompaso.

d. Pengawasan (Controlling)

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa pelaksanaan pasar blante ini sangat kurang padahal masyarakat khususnya pedagang-pedagang yang sangat membutuhkan campur tangan dari pemerintah serta pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Tompaso sangat kurang dalam pengelolaan pasar blante sehingga masyarakat yang ingin membeli sapi-sapi atau pedagang-pedagang yang berjualan sapi mereka lebih memilih untuk berjualan atau membeli sapi-sapi di pasar blante Kawangkoan yang kurang lebih berjarak 2,8 km dari pasar blante Tompaso.

Berdasarkan hasil penelitian bagaimana pengelolaan pasar blante untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa yang dikemukakan oleh George Terry menjelaskan bahwa fungsi administrasi yang terdiri dari: fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, fungsi manajemen dapat berada di mana saja dan di organisasi mana pun (universal) maka dari itu agar fungsi dari manajemen pada organisasi tersebut dapat mencapai tujuan baik secara efisien dan efektif maka seorang atasan mampu melakukan tugas

sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting serta menentukan suatu pekerjaan, apa yang harus dilakukan, kapan, siapa yang harus dipekerjakan dan bagaimana pekerjaan akan diselesaikan untuk mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan dalam pasar blante ini akan sangat dibutuhkan akan tetapi peran pemerintah dalam pengelolaan pasar blante sangat kurang pedagang-pedagang dan masyarakat sekitar menginginkan agar fasilitas-fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai hal tersebut merupakan kepentingan bersama.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan manajemen yang dilakukan baik berupa tugas, wewenang, fungsi serta tanggung jawab dalam setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Akan tetapi pasar blante tersebut tidak berjalan dengan efisien, dalam pengelolaan pasar blante belum ada satu orang ditunjuk untuk pengumutan yang harus dibayar atau retribusi, retribusi akan berjalan ketika pasar blante tersebut ramai atau berjalan dengan baik.

c. Penggerakan

Pengerakan dapat disebut pula dengan directing (pengarahan) seperti yang Fungsi dari pengarahan adalah fungsi kepemimpinan dari atasan yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang baik.

Dalam hal pengelolaan pasar blante ini bahwa peran pemerintah sangat kurang, pedagang-pedagang yang menginginkan adanya kebijakan dari pemerintah. Program pemerintah dalam pengelolaan

pasar blante ini bukanlah hal yang mudah pemerintah diuntut untuk campur tangan dalam pasar blante ini karena program pemerintah ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

d. pengawasan

Pengawasan sebagai kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau telah dilakukan menurut standar, norma atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Namun dalam Pasar blante ini dalam pelaksanaannya sangat kurang pelaksanaan apa yang dilakukan tidak sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun di bawah pengawasan, dengan pengawasan yang kurang padahal masyarakat dan pedagang-pedagang yang membutuhkan campur tangan dari pemerintah.

PENUTUP

Kesimpulan

1. perencanaan dalam pasar blante ini peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa fungsi perencanaan tidak berjalan dengan efisien.
2. pengorganisasian bahwa karena pasar blante Tompaso tidak berjalan dengan baik, tidak adanya yang ditugaskan dalam pasar blante ini baik organisasi atau retribusi, begitu juga dengan pedagang-pedagang karena pedagang yang semakin hari semakin berkurang maka tidak adanya organisasi tertentu dari pedagang.
3. penggerakan jika saja pemerintah langsung ada kebijakan atau bergerak cepat untuk pasar blante ini pasti pasar blante tersebut akan berjalan dengan baik.

4. pengawasan dalam pengelolaan pasar blante tersebut pelaksanaan pasar blante ini sangat kurang padahal masyarakat khususnya pedagang-pedagang yang sangat membutuhkan campur tangan dari pemerintah serta pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Tompaso yang kurang dalam pengelolaan pasar blante.

SARAN

1. Perlu adanya campur tangan dari pemerintah, pemerintah harus lebih memperhatikan kondisi pasar blante manajemen pengelolaan pasar blante haruslah dilakukan secara terencana
2. Manajemen pengelolaan pasar blante harus dilakukan secara baik agar dapat menentukan apa yang harus dilakukan, siapa yang akan melakukannya, bagaimana pekerjaan dilakukan, kapan dan dimana pekerjaan dilakukan. Agar agar semua aspek-aspek dalam kegiatan pengelolaan dapat bekerja dengan sistematis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.
3. Buat orang tertarik untuk bekerja sama dengan melakukan tugas dengan baik.
4. Perlunya adanya kebijakan agar pengelolaan pasar blante banyak peminat sehingga akan berjalan dengan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sudirman., Said Maskur, & Muhammad Jailani. (2019). Manajemen Perpustakaan. Riau: PT. Indragiri.Com.

- Assa, A. P., Sambiran, S., & Waworundeng, W. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. *GOVERNANCE*, 1(2). <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Juraman, G., Rares, J., & Mambo, R. (2020). Implementasi Kebijakan Retribusi Pasar di Pasar Puni Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(9). <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Kimbal, Rahel Widiawati. (2016). Studi Kualitatif: Modal Sosial Dalam Transaksi Barter Di Pasar Tradisional . Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Keloay, F. C., Pangemanan, S. P., dan Pandey, J. (2022). Saluran dan Margin Pemasaran Sapi Potong di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 984-995. <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Mesra, R. Lamadirisi, M., dan Fathimah, S. (2021). Fungsi Pasar Sapi/Blante Bagi Masyarakat Minahasa jurnal *Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(2),73-85. <http://socius.ppi.unp.ac.id>
- Misa, J., Ruru, J. M., & Plangiten, N. (2020). Manajemen Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pasar dan Kebersihan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publi*, 6(92). <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Pauziah, Nurul. 2019. Pengelolaan Pasar Oleh BUMDE Dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan singingi Menurut perspektif Ekonomi Syariah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uinsuska.ac.id>
- Ruyatnasih dan Megawati. (2017). Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Runtuwene, B., Rompas, W., & Tulus, F. (2019). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Beriman Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(75). <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Riva, M. R. (2020). Reformasi Pengelolaan Pasar Blambangan Kabupaten Banyuwangi (Doctoral dissertation, Program Studi Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Falkutas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Jember 2020). <http://repository.unej.ac.id>
- Sudarmono dan bambang Sugeng. 2008. Sapi Potong. Bogor: Penebar Swadaya.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susilawati, Trinil. 2017. Sapi Lokal Indonesia (Jawa Timur dan Bali). Malang: UB Press.
- Sjaroni, Noveria dan Edi Djunaedi. 2019. Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama
- Warangkiran, G., Manese, M. A, Santa., N. M., dan Rorimpandey, B. (2021). Factor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi di Desa

Kanonang Raya Kabupaten

Minahasa. ZOOTEK, 41(1), 29-35.

<http://ejournal.unsrat.ac.id>